

Mengoptimalkan Kinerja SDM Dalam Peningkatan Inovasi Bisnis

Egabetha Amirah Yudhaputri^{1*}, Dwi Hartini Rahayu², Debbie Aryani Tribudhi³,
Buffon Ciro Delvecchio⁴, Sabrina Azzahra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Trisakti

Co.E-mail: ^{1*}egabetha@trisakti.ac.id

Article History:

Received: 12-09-2023

Revised: 23-11-2023

Accepted: 25-11-2023

Keywords:

Digital business

Human resources management
planning

Marketing

Abstract: *The era of digitalization requires development in digital skills. These skills are not only needed for students but also for business people who want to develop businesses, especially creative businesses. It requires solid teamwork, creative ideas and the right HR strategy, especially HR planning that can adapt to the digital world. Community Service - PKM currently being held by FEB Usakti, aims to form a team within the organization that is open to creative and innovative ideas in business, as well as improving human resources within the organization. The method for implementing this PKM is carried out by means of counseling to improve HR performance with a knowledge delivery approach by means of socialization, introduction to the scope of independent business activities that can be carried out, then educational training to improve HR by exploring each potential and managing each ability for appropriate activities (job analysis), as well as training to form creative and digital business and marketing teams. The results are expected for participants to be able to optimize their efforts.*

Kata Kunci:

Digital bisnis

Perencanaan SDM (sumber
daya manusia)

Marketing

Abstrak: Era digitalisasi membutuhkan pengembangan dalam keterampilan digital. Keterampilan tersebut tidak hanya dibutuhkan untuk para pelajar tapi juga untuk pelaku usaha yang ingin mengembangkan bisnis terutama bisnis kreatif. Butuh Kerjasama tim yang solid, dan ide kreatif serta strategi SDM yang tepat terutama perencanaan SDM yang dapat beradaptasi di dunia digital. Pengabdian Kepada Masyarakat – PKM yang diadakan oleh FEB Usakti saat ini, bertujuan membentuk sebuah tim dalam organisasi yang terbuka akan ide – ide kreatif dan inovatif dalam berbisnis, serta peningkatan SDM dalam organisasi. Metode pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan cara penyuluhan peningkatan kinerja SDM dengan pendekatan penyampaian pengetahuan dengan cara sosialisasi pengenalan lingkup aktifitas usaha mandiri yang dapat dilakukan, lalu pelatihan edukasi peningkatan SDM dengan cara mengali potensi masing-masing dan mengelola

masing-masing kemampuan untuk aktifitas yang tepat (job analysis), serta pelatihan pembentukan tim kreatif dan digital bisnis serta marketing. Hasil diharapkan peserta dapat mengoptimalkan dalam usaha mereka.

Pendahuluan

Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova merupakan kelompok mitra produktif yang memberikan pelajaran dan keterampilan berwiraswasta kepada siswa-siswa disana. Para siswa-siswi merupakan kelompok usia dewasa muda yang memiliki usaha ataupun berniat membuka usaha. Memulai usaha baru di perlukan sebuah tim dan mengelola serta perencanaan yang baik dari pembentukan tim serta perencanaan matang atas strategi bisnis dan strategi SDM [5]. Pengelolaan dan strategi perencanaan SDM dibutuhkan dengan mengetahui konsep bisnis atau organisasi yang akan dijalankan, oleh karena itu butuh pembentukan tim dan perencanaan strategi di awal usaha [1],[2] Salah satu hal yang harus diingat dalam pembentukan tim kreatif adalah melakukan koordinasi dan berkomunikasi untuk dapat terjalin ide kreatif yang selaras di semua tim [6]. Pada perencanaan tim dan ide kreatif bisnis salah satu hal yang harus dilakukan dari pelaku usaha adalah pemasaran. Perkembangan digitalisasi dan dengan percepatan dari dampak Pandemi Covid 19 maka strategi sederhana sudah tidak bisa lagi dilakukan. Perubahan transformasi kearah digital menjadi salah satu hal penting, pemahaman akan digital transformasi menjadi kewajiban bagi para pebisnis, maupun bidang akademisi untuk mengembangkan keilmuan kearah digital [7],[8]. Butuh perencanaan inovasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dunia saat ini, selain mempelajari terkait ilmu digitalisasi [3],[9]. Oleh karena itu, butuh pengembangan dan penambahan keterampilan serta pengetahuan dalam membangun bisnis yang sesuai dengan perkembangan dunia saat ini. Tren yang sedang terjadi adalah digital bisnis, digital marketing hingga penggunaan AI (*Artificial intelligence*) dalam pengelolaan SDM atau bahkan sekedar koordinasi dengan tim yang dikenal dengan platform digital [4],[10]. Hal ini harus di ketahui sejak awal oleh semua anggota tim dalam usaha, dimana sesuai dengan kebutuhan mitra yang merupakan kelompok produktif yang sedang mempelajari bidang kewirausahaan dan membutuhkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan bidang bisnis digital dan SDM di era teknologi. Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova yang memiliki siswa binaan pengusaha UMKM dan juga pemulai bisnis telah memiliki dasar pengetahuan namun dengan fenomena kebutuhan pengembangan di era percepatan digitalisasi membutuhkan bimbingan untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan pendekatan masalah pada kelompok mitra adalah bagaimana membentuk tim bisnis yang kreatif dan inovasi serta pengelolaan SDM yang tepat di era digitalisasi saat ini. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah membentuk sebuah tim dalam organisasi yang terbuka akan ide – ide kreatif dan inovatif dalam berbisnis, serta peningkatan SDM dalam lingkup keluarga maupun organisasi bisnis.

Metode

Berisi Pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan melakukan kolaborasi dengan pihak Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amana. Materi yang diberikan, dibatasi pada permasalahan yang dihadapinya, yakni berupa meningkatkan

kinerja tim dengan pemahaman kompetensi yang dibutuhkan dan pembagian tugas yang sesuai, serta aplikasi digital marketing dan pengelolaan resiko. Aktivitas ini, dilakukan pada masa pandemi COVID-19, sehingga perlu menjaga protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya, dilakukan melalui beberapa tahapan, berupa perencanaan, survey, koordinasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilaksanakan dengan menentukan tema, objek, lokasi, dan personal tim. Tahap survey, dikerjakan dengan observasi ke lapangan dan kemudian dilanjutkan wawancara secara in-depth interview. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan metode ini, karena dapat memberikan manfaat berupa pembahasan yang lebih kompleks, menggali informasi yang lebih lengkap dan mendalam, mewawancarai pihak yang dianggap kompeten, mendapatkan responden menjawab secara lugas, dan wawancara menjadi lebih fleksibel. Maka dari itu, supaya hasilnya dapat lebih optimal, diperlukan ketrampilan wawancara dan melakukan kerjasama yang baik, antara pewawancara dan responden. Tahap koordinasi, dilakukan antar tim pengabdian kepada masyarakat dengan pihak penyelenggara pendidikan. Hal ini, penting terutama dalam menentukan objek, jumlah peserta, materi, waktu dan metode pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, telah disesuaikan dengan jadwal waktu luangnya, sehingga tidak mengganggu aktivitasnya. Disamping itu, pesertanya dibatasi dan ditumakan pada mahasiswa yang telah memiliki bekal ilmu wirausaha dan yang sedang mengembangkan usahanya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya berupa pendidikan dan pelatihan. Aktivitas ini, dilakukan secara interaktif dua arah, yakni melalui pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pelatihan singkat. Indikator yang dipakai dalam menilai keberhasilan kegiatan ini, bila terdapat progres peningkatan pengetahuan dan wawasan dari para peserta. Tahap monitoring dan evaluasi, dilaksanakan dengan cara menerima dan mengkaji masukan dari tim pengabdian kepada masyarakat, pengelola pendidikan dan peserta.



Gambar 1. Diagram Alir pelaksanaan

Hasil

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan di Mitra binaan secara langsung pada hari Minggu 30 Januari 2022. Kegiatan dihadiri oleh 25 orang baik dari peserta dosen dan juga dari kelompok Mitra yang terdiri dari para umkm. Tahap awal dari program kemitraan masyarakat ini adalah sosialisasi kreatifitas pola pikir dan cara pandang kelompok mitra sehingga menumbuhkan semangat dan jiwa mandiri berwirausaha dengan ide-ide baru dan mengikuti perkembangan. pelatihan-pelatihan dan simulasi keterampilan-keterampilan dalam proses pembuatan bisnis. Kelompok mitra akan dibantu menstimulasi pola pikir kreatif sehingga bisa menjadi sebuah bisnis nyata. Hal ini dilakukan dengan edukasi, pelatihan bisnis di era digital dan juga pemahaman pengelolaan SDM, Kerjasama tim dalam usaha. Pemaparan materi dilaksanakan secara offline di lokasi mitra binaan.

Materi sosialisasi dan edukasi terkait skill atau kompetensi yang diharapkan dimiliki dan bagaimana cara mempertahankan kinerja tim yang solid dan efisien. Peserta sebelumnya mengisi pretest terkait informasi kompetensi yang harus di miliki, kemampuan seorang leader, pengetahuan akan digital marketing dan mengatasi resiko dalam bisnis. Selama pembahasan materi, dibidang SDM, digital marketing yang dilanjutkan kiat sukses usaha kecil yang berhasil dilaksanakan secara online. Materi terakhir masuk kepada materi pengetahuan manajemen resiko yang memperdalam pengetahuan para peserta dalam menjalankan usaha mereka.

Setelah materi selesai, diadakan post-test dimana hasilnya ditemukan bahwa ada peningkatan dari segi pemahaman dari sebelum mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dari pemateri.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

N	Frekuensi	Persentase
Pria	5	20%
Wanita	20	80%
Total	25	100%

Tabel. 2 Hasil Post- tests

Tes	Menjawab Benar	Menjawab Salah
Pre-Test	3	22
Post- Test	23	2
	25	25

Diskusi

Berdasarkan hasil dari post-test dirasakan penambahan secara mendalam materi terkait pembagian tugas dalam tim dan juga pengelolaan resiko. Dimana para peserta yang merasakan ketika memulai usaha baru di perlukan sebuah tim dan mengelola serta perencanaan yang baik dari pembentukan tim serta perencanaan matang atas strategi bisnis dan strategi SDM [5]. Para peserta merasakan bahwa selama

ini belum dilakukan pembagian tugas pekerjaan dengan sdm yang kompeten dibidangnya. Sehingga dalam pelaksanaan bisnisnya masih dirasakan kekurangan atau tidak optimal. Era digitalisasi dengan berinovasi dan kreatif maka diperlukan pengembangan pola pikir dan perubahan metode menuju digital [7],[8],[9]. Sehingga aspek bisnis dapat berkembang mengikuti kebutuhan market saat ini [3]. Materi yang diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman dan adanya perubahan secara implisit maupun eksplicit dapat tercapai dengan hasil post-test yang meningkat dan adanya pelatihan dan penerapan langsung pembuatan platform social media untuk menunjang penjualan dari usaha peserta kegiatan.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pelatihan yang dilandasi diskusi dan juga pelaksanaan post-test. Ditemukan bahwa kelompok mitra merasakan bahwa kebutuhan akan mengembangkan kompetensi tim merupakan hal yang penting dikarenakan pembagian tugas tim yang tepat membuat jalan usaha menjadi lebih efisien dan efektif. Selain itu, informasi pelatihan terkait digital marketing membantu kelompok mitra untuk lebih dapat mengembangkan inovasi dan kreatifitas pada usaha mereka di dunia digital [8]. Tambahan materi terkait manajemen resiko menjadi materi penyuluhan yang bermanfaat terutama kondisi lingkungan yang sangat fleksibel dan dinamis membutuhkan perencanaan, pengelolaan resiko dengan baik. Kesimpulan yang didapatkan bahwa materi yang diberikan terkait penyuluhan, dan pelatihan kompetensi SDM menjadi aspek penting dalam pengelolaan usaha kelompok mitra. Metode Pengabdian kepada Masyarakat yang tidak hanya edukasi namun juga pelatihan membuat kelompok mitra merasakan manfaat yang lebih nyata.

Pengakuan/Acknowledgements

Artikel ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari dukungan tim dalam pengabdian kepada Masyarakat, rekan mitra yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dan pastinya tim DRPMF Fakultas Ekonomi dan bisnis dan Universitas Trisakti.

Daftar Referensi

- [1]. Wagen, M V der. , White L. Human Resources Management for the Event Industry. second edi. London & Newyork: Routledge; 2015.
- [2]. Decenzo R, Anderson C, Robbins SP, Decenzo DA, Coulter M, Anderson I. Fundamentals of Management, 7. 10th ed. Lukash N, editor. New Jersey: Pearson Education, Inc; 2013.
- [3]. Zhang L. Digital Marketing:: digital marketing :: ITWissen.info [Internet]. 1–4 p. Available from: <http://www.itwissen.info/definition/lexikon/Digital-Marketing-digital-marketing.html>
- [4]. Seungwon L. The 21st century Meeting and Event Technologies: powerful tools for better planning, marketing, and evalution. United State: Apple Academic Press, Inc; 2021. 347 p.
- [5]. Bladen C, Kennel J, Abson E, Wilde N. Event Management An Introduction. Second Edi. London & New York: Routledge; 2018. 427 p.
- [6]. Bovée, Courtland L, Thill, John V. Business Communication Today. Fourteenth. Harlow: Pearson Education, Inc; 2018
- [7]. Coreynen, Wim, Paul Matthyssens, Johanna Vanderstraeten, and Arjen van Witteloostuijn. 2020. “Unravelling the Internal and External Drivers of Digital Servitization: A Dynamic Capabilities and Contingency Perspective on Firm Strategy.” Industrial Marketing Management 89: 265–77. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.02.014>
- [8]. Hokkanen, Harri, Charlotte Walker, and Aaron Donnelly. 2020. “Business Model Opportunities in Brick and Mortar Retailing Through Digitalization.” Journal of Business Models 8(3): 33–61.
- [9]. Tronvoll, Bård, Alexey Sklyar, David Sörhammar, and Christian Kowalkowski. 2020. “Transformational Shifts through Digital Servitization.” Industrial Marketing Management 89(February 2019): 293–305. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.02.005>.
- [10]. He, Zeya, Huiling Huang, Hyeyoon Choi, and Anil Bilgihan. 2023. “Building Organizational Resilience with Digital Transformation.” Journal of Service Management 34(1): 147–71